

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah, peneliti telah mendapatkan hasil penelitian mengenai tari *rego* yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat suku Kulawi. *Rego* merupakan tradisi masyarakat suku Kulawi yang masih mereka pelihara dan laksanakan hingga saat ini, dan tidak pernah terlepas dari kegiatan upacara adat masyarakat suku Kulawi.

Masyarakat suku Kulawi menganggap *rego* sebagai bentuk pemujaan untuk mengucapkan syukur kepada yang dianggap berkuasa, dan juga dianggap sebagai tarian yang bisa mendatangkan hujan, sehingga pada awal kemunculan *rego*, masyarakat suku Kulawi tak pernah lepas dari tarian ini jika berhubungan dengan upacara-upacara adat. *Rego* telah ada di Kulawi jauh sebelum agama islam dan kristen masuk di Kulawi.

Rego memiliki 2 gerakan khas atau gerak inti, dan 1 motif gerak yang dikombinasikan dengan gerak melangkah mundur dan melangkah kesamping. Pola lantai *rego* sangat sederhana, yaitu hanya berbentuk setengah lingkaran dari awal sampai selesai, begitu pula dengan rias yang digunakan sangatlah sederhana. Pada upacara pernikahan *rego* dibawakan sebanyak dua kali, yaitu pada saat menyambut mempelai pria di rumah pengantin wanita (*acara adat memua*), dan juga pada saat

menyambut kedua mempelai setelah selesai melakukan pembayaran mahar (*acara adat pebaunia*). Gerakan *rego* pada semua upacara adat tetap sama, hanya liriknya saja yang berbeda. Diakhir tarian *rego*, ada terdapat gerak atau tari penutup, yang disebut dengan *inolu*. *Inolu* memiliki syair dan gerakan yang sedikit berbeda dengan *rego*, namun merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti paparkan berkaitan dengan penelitian ini yaitu peneliti mengharapkan agar semakin banyak tulisan-tulisan karya ilmiah yang mengangkat tentang tradisi dan kebudayaan Indonesia ini, dan juga semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Apabila tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan, maka saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan.

KEPUSTAKAAN

A. Tertulis

Baal, J. Van. 1988. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya (hingga dekade 1970)*. Jakarta : PT. Gramedia.

EN Saud, Lily. 2012. *Tarian Raigo Sulawesi Tengah*. Yogyakarta : Kepel Press

Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Elkafi

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Pujileksono, Dr. Sugeng. 2015. *Pengantar Antropologi Memahami Realitas Sosial Budaya*. Malang : Intrans Publishing.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang : Cipta Prima Nusantara

Sedyawati, Edy. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat kesenian.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta.

Soedarsono. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat kesenian.

Sri Wahyuningsih. 2015. *Skripsi Bentuk Pertunjukan Kesenian Barongan Markocik Budoyo dalam Acara Ruwatan di desa Pasuruhan Lor kecamatan Jati Kabupaten Kudus*

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :

Alfabeta.

Sumaryono, dkk. 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta :

Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

B. Wawancara

1. Nama : Fiser L. Rimala
Umur : 44 tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Mataue dan Ketua Sanggar Seni Mataue

2. Nama : Samuel Bokada
Umur : 58 tahun
Pekerjaan : Ketua Adat Desa Bolapapu